

**Idiolek Penggunaan Bahasa Melayu Patani Selatan ke Bahasa Indonesia***Idiolect Use of South Patani Malay to Indonesian***Juliana<sup>1</sup>, Witra Amelia<sup>2</sup>**Universitas Riau<sup>1</sup>, Universitas Sultan Syarif Kasim Riau<sup>2</sup>juliana.s6920@gmail.com<sup>1</sup>, witraamelia91@gmail.com<sup>2</sup>

Received: November 2022

Revised: Januari 2023

Accepted: Februari 2023

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana wujud idiolek yang digunakan mahasiswa Thailand dalam berkomunikasi dan menganalisis bagaimana bentuk idiolek bahasa Melayu Patani Thailand terhadap Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif. Objek dalam penelitian ini adalah idiolek yang digunakan oleh mahasiswa Thailand dengan menggunakan teknik cakap (wawancara). Data diperoleh dengan menggunakan metode simak, rekam dan catat. Hasil dari penelitian yang dilakukan, kedua mahasiswa tersebut secara komunikasi lisan sudah cukup baik. Secara pemahaman, apa yang mereka sampaikan dapat dipahami. Namun, dilihat dari segi linguistik terutama dalam bidang fonologi masih terdapat kesalahan yang harus diperbaiki, terutama saudara Hamdi Bin Ismail. Pelafalan mereka dalam berbicara menggunakan bahasa Indonesia masih mengalami kesulitan, sehingga sering terjadi kesalahan pelafalan. Kesalahan yang sering dilakukan adalah penghilangan fonem akhir kata dan mengganti fonem /a/ menjadi fonem /o/ dan /e/. Sesekali juga menghilangkan fonem /r/, karena mereka memang kesulitan dalam melafalkan fonem /r/ secara jelas. Kesalahan yang terjadi, sebab kurangnya penguasaan menggunakan bahasa Indonesia, serta kurangnya percaya diri, dan tidak mau bersosialisasi dengan masyarakat Indonesia, baik teman di kampus maupun masyarakat di sekitar tempat tinggal mereka.

**Kata Kunci:** idiolek; bahasa Thailand; bahasa Indonesia**Abstract**

*This study aims to describe how the forms of idiolects used by Thai students in communicating and analyze how the idiolect forms of Thai Patani Malay language against Indonesian. This study uses a qualitative description method. The object of this study is the idiolect used by Thai students using spoken techniques (interviews). Data obtained by using the method of observing, recording and noting. The results of the research conducted, the two students verbally communicated quite well. In understanding, what they convey can be understood. However, from a linguistic point of view, especially in the field of phonology, there are still mistakes that must be corrected, especially Hamdi Bin Ismail. Their pronunciation in speaking using Indonesian is still experiencing difficulties, so there are frequent pronunciation errors. The mistake that is often made is removing the final phoneme and changing the phoneme /a/ to phonemes /o/ and /e/. Occasionally they also omit the phoneme /r/, because they have difficulty pronouncing the phoneme /r/ clearly. Mistakes that occur, due to a lack of mastery of using the Indonesian language, as well as a lack of confidence, and not wanting to socialize with Indonesian people, both friends on campus and the community around where they live.*

**Keywords:** idiolect; Thai; Indonesian

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana untuk komunikasi atau interaksi antar manusia yang satu dengan yang lainnya, dalam komunikasi. Setiap orang tentu memiliki perbedaan bahasa antara satu dengan yang lainnya. Menurut [Lyons dalam Aslinda dan Leni Syafyahya \(2014\)](#) berpendapat bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Meskipun pada kenyataan bahasa itu memiliki banyak ragam bahasa. Di dalam ragam bahasa terdapat variasi bahasa yang artinya variasi-variasi bahasa yang memiliki pola umum bahasa induk yang dapat terjadi dalam lingkup yang luas. Masyarakat multikultural merupakan suatu kondisi masyarakat yang terdiri dari kelompok-kelompok sosial dengan ciri khas budaya tersendiri namun membentuk suatu kesatuan. Menurut [Ujan \(2016\)](#) multi kultural merupakan sikap yang terbuka pada perbedaan. Mereka yang memiliki sikap multikultur berkeyakinan perbedaan bila tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan konflik, namun bila mampu mengolahnya dengan baik maka perbedaan justru memperkaya bahasa ibu, misalnya pada masyarakat Patani, bisa menguasai dua bahasa, yaitu menggunakan bahasa Thai sebagai bahasa negara dan bahasa Melayu sebagai bahasa ibu.

Menurut [Zainun \(2022\)](#), kedua bahasa itu sering digunakan dalam interaksi sosial sesuai situasi kondisi. Dalam komunikasi atau lawan bicara orang Melayu Patani lebih dominan menggunakan bahasa Melayu. Namun dalam situasi formal dan kegiatan umum bahasa pengantar pendidikan serta bicara dengan masyarakat keturunan Siam maka bahasa Thai diutamakan. Masyarakat Patani memiliki dialek tersendiri yang kian hari semakin banyak terjadi perubahan antara satu wilayah dengan wilayah lainnya di Patani dan bahkan telah melahirkan idiolek-idiolek baru. Idiolek ini banyak muncul di kalangan para pelajar Patani. Idiolek-idiolek baru berkembang cepat dan membumi di kalangan mahasiswa dan pelajar lainnya di Patani hingga berterima dan menjadi kosakata baru di seluruh lapisan masyarakat. Bahasa merupakan suatu hal yang tidak dapat terpisahkan oleh kehidupan manusia. Bahasa memiliki peranan yang sangat penting yaitu sebagai media komunikasi baik secara lisan maupun tulis. Komunikasi yang dilakukannya secara lisan tentu berperan dalam bersosialisasi dan berinteraksi dalam masyarakat. Tidak hanya itu saja, bahasa juga memiliki fungsi untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang disampaikan penutur. Bahasa yang ada di masyarakat tentunya sangat beragam, baik bahasa melayu, minang, jawa, banjar dan bahasa yang lainnya. Dari berbagai bahasa yang ada, tentulah memiliki fungsi sebagai alat komunikasi antar manusia yang satu dan yang lainnya. Keberagaman bahasa ini disebut juga dengan variasi bahasa.

Jika dilihat dari faktor utama yang menyebabkan variasi bahasa tersebut adalah negara yang terbagi menjadi beribu pulau. Tidak hanya pulau, tapi ada negara yang juga menggunakan bahasa melayu sebagai bahasa sehari-hari misalnya Malaysia, dan bahasa melayu Patani yang ada di Thailand. Menurut [Chaer & Agustina \(2010\)](#), variasi bahasa mencakup idiolek, dialek, kronolek, dan sosiolek. Variasi idiolek bersifat perseorangan yang dapat menentukan ciri khas seseorang. Variasi dialek merupakan variasi bahasa yang digunakan oleh sekelompok penutur yang jumlahnya relatif, berada pada suatu tempat, wilayah atau area tertentu. Sedangkan variasi sosiolek berkenaan dengan status penutur. [Chaer \(1994\)](#) mengemukakan bahwa variasi menurut penutur berarti siapa yang menggunakan bahasa itu, dimana tinggalnya, bagaimana geografis, kelompok sosial, situasi bahasa atau tingkat formalitas dan karena perubahan waktu. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan. Sebelumnya sudah dilakukan oleh beberapa peneliti, yaitu pertama [Junaidi, et al \(2016\)](#) dengan judul Variasi Inovasi Leksikal Bahasa Melayu Riau di Kecamatan Pulau Merbabu. Temuan berupa pengucapan bahasa sehari-hari dengan menggunakan bahasa Indonesia cukup baik. Jika dari segi linguistik terjadi kesalahan dalam hal pengucapan yang masih terbata-bata karena dipengaruhi oleh dialek bahasa Thailand. Kedua [Sumaiyani \(2019\)](#), dengan judul Idiolek Penggunaan Bahasa Thailand ke Dalam Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Tangerang. Hasil temuan diperoleh bahwa mahasiswa Thailand dalam pengucapan bahasa sehari-hari dengan menggunakan bahasa Indonesia sudah cukup baik. Akan tetapi, jika dilihat dari segi linguistik masih terjadi kesalahan dalam hal pelafalan dan masih terbata-bata dalam mengucapkan kata karena dipengaruhi oleh dialek bahasa Thailand.

Ketiga, [Moon \(2020\)](#) dengan judul Idiolek Dalam Tuturan Figur Publik di Indonesia. Temuan berupa data yang telah diambil dari akun sosial media (instagram) beberapa publik figur, ditemukan variasi bahasa yang tanpa sengaja mereka berinteraksi dengan orang lain secara lisan maupun tulisan. Tanpa sadar, kevariasian bahasa tersebut merupakan salah satu bukti bahasa itu memang bersifat

kompleks dan banyak ragam. Peneliti keempat yaitu [Aini Syarifah \(2020\)](#) dengan judul Analisis Ragam Bahasa Film Bebas Sutradara Riri Riza. Hasil berupa bahasa- bahasa yang dipakai oleh film Bebas dalam peran pemainnya setidaknya ada empat variasi bahasa didalamnya yaitu idiolek, dialek, kolokial, dan sosiolek. Kelima, yaitu Penelitian yang ditulis oleh [Sari, et al \(2022\)](#) dengan judul Analisis kesalahan berbahasa tataran Morfologi Pada Surat Kabar Radar Karawang Edisi September 2021. Hasil penelitian ditemukan sejumlah 26 kesalahan berbahasa tataran morfologi jenis afiksasi pada surat kabar Radar Karawang edisi September 2021. Dari beberapa peneliti sebelumnya, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang idiolek Penggunaan Bahasa Melayu Patani Selatan ke Bahasa Indonesia pada Mahasiswa Thailand. Tujuan Peneliti adalah mendeskripsikan bagaimana wujud idiolek yang digunakan mahasiswa Thailand dalam berkomunikasi dan menganalisis bagaimana bentuk idiolek bahasa Melayu Patani Thailand terhadap bahasa Indonesia, apakah sudah tepat atau belum.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif. Menurut [Sukmadinata \(2009\)](#) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan orang secara individual maupun kelompok. Sedangkan menurut Anggito dan Johan (2018) Penelitian deskriptif akan mendeskripsikan atau menggambarkan variasi-variasi bahasa pada masyarakat multikultur dari segi keformalan. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian deskripsi ini akan mendefinisikan suatu keadaan secara apa adanya yang telah dilihat di lapangan, kemudian akan diuraikan dengan menggunakan kata-kata secara langsung yang dapat dideskripsikan secara terperinci.

Selanjutnya peneliti akan melakukan pengamatan terlebih dahulu setelah data ditemukan, kemudian akan dianalisis sesuai dengan teori yang digunakan oleh para ahli. Pada metode ini peneliti akan melakukan analisis dari segi pelafalan dilihat dari fonologi yang diucapkan oleh mahasiswa Thailand. Metode yang digunakan adalah metode cakap (wawancara), peneliti menggunakan teknik dasar metode cakap yaitu pancingan. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan cara berhadapan dengan mahasiswa (narasumber). Metode ini cocok digunakan karena peneliti mendengar dan melihat secara jelas kesalahan pelafalan bunyi fonem atau vokal yang dituturkan oleh narasumber. Adapun instrumen dalam penelitian ini yaitu penggunaan *handphone* berupa rekaman sebagai media dalam penelitian. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 12 November 2022, dan yang menjadi objek penelitian ini adalah dua orang mahasiswa Thailand. Selanjutnya penelitian ini menggunakan teknik penyajian dengan kata-kata, termasuk dalam menjelaskan data tersebut. [Sudaryanto \(2015\)](#) teknik analisis data menggunakan metode pada berasumsi bahwa alat penentunya di luar, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Wawancara dengan Hamdi Bin Ismail

Peneliti : Assalamualaikum wr wb.

Narasumber : Waalaikumsalam wr wb.

Peneliti : Adik nama kamu siapa?

Narasumber : Nama saya, **namo** Hamdi Bin Ismail.

Peneliti : Hamdi mahasiswa UIR?

Narasumber : Iya kak.

Peneliti : Semester berapa Hamdi?

Narasumber : **Semister**, sekarang semister sembilan

Peneliti : Jurusan apa Hamdi?

Narasumber : Jurusan Pendidikan **Agamo**.

Peneliti : Hamdi kakak izin ya, mewawancarai kamu ya?

Narasumber : Iya kakak. Boleh.

Peneliti : Bagaimana menurut kamu tinggal di Pekanbaru?

Narasumber : **Bagaimano?**

Peneliti : Iya.

Narasumber : Kalau **tingga** di Pekanbaru **tu**, kalau **suasano tingga** sangat bagus.

Peneliti : Suasannya bagus?

Narasumber : Iya, sangat bagus, **mayeritas** di tempat **tingga tu** enaklah. **Sepeti** yang **apo** bilang.

Peneliti : Suka tinggal di Riau?  
Narasumber : **Suko**. Sangat **suko**.  
Peneliti : Hamdi, target kamu menyelesaikan skripsi kapan?  
Narasumber : Skripsi, bulan Februari.  
Peneliti : Oh, bulan dua insyaallah ya?  
Narasumber : Iya kak.  
Peneliti : Semoga tercapai dan selesai di bulan Februari.  
Narasumber : Aamiin.  
Peneliti : Terima kasih Hmadi, sampai jumpa lagi. Assalamualaikum wr wb.  
Narasumber : **Samo** kakak. Walaikumsalam wr wb.

### **Wawancara dengan Fikri Taeyong**

Peneliti : Assalamualaikum wr wb  
Narasumber : Walaikumsalam wr wb.  
Peneliti : Adik nama kamu siapa?  
Narasumber : Fikri Tayong  
Peneliti : Fik, boleh kakak wawancarai kamu?  
Narasumber : Iya boleh kakak.  
Peneliti : Fik, kuliah di UIR?  
Narasumber : Iya kakak.  
Peneliti : Jurusan apa?  
Narasumber : **Edminitrasi** Publik.  
Peneliti : Semester?  
Narasumber : Akhir kakak.  
Peneliti : Semoga cepat selesai ya.  
Narasumber : Aamiin.  
Peneliti : Kakak lihat postingan adik di facebook, kamu jalan-jalan di Sumbar. Kemana saja?  
Narasumber : Ke merapi.  
Peneliti : Di mana itu?  
Narasumber : Di Sumbar, di Bukit Tinggi.  
Peneliti : Berapa lama kamu di sana?  
Narasumber : Satu hari dua malam. Istirahatnya **duo**, eh **sepuluh menit**, dua **minit**.  
Peneliti : Setelah itu jalan lagi? Kakinya tidak sakit?  
Narasumber : Gak sakit. Waktu turun aja sakit.  
Peneliti : Sudah berapa gunung di Indonesia yang sudah kamu daki?  
Narasumber : Sudah empat gunung kak.  
Peneliti : Ada lagi gunung yang mau kamu daki di Indonesia?  
Narasumber : Ada lagi kak. Insyaallah gunung kerinci.  
Peneliti : Semoga bisa sampai gunung kerinci ya.  
Narasumber : Aamiin kakak, terima kasih.  
Peneliti : Baiklah. Sehat-sehat ya Fik, lancar kuliahnya. Satu pesan untuk kakak Fik.  
Narasumber : Satu pesan untuk kakak, cepat-cepat selesai, cepat-cepatlah dapatlah suami yang **baik**.  
Peneliti : Aamiin. Terima kasih Fik. Didoakan ya. Sehat dan sukses selalu ya Fik.  
Assalamualaikum wr.wb.  
Narasumber : **Samo** kakak. Kakak juga. Walaikumsalam wr wb.

Mahasiswa Patani Selatan Thailand dalam pengucapan bahasa sehari-hari dengan menggunakan bahasa Indonesia sudah cukup baik. Namun, masih terdapat kesalahan dalam pelafalan bahasa Indonesia, serta masih terbata-bata dalam mengucapkan kata karena dipengaruhi oleh bahasa Patani Selatan Thailand. Dilihat dari segi pelafalannya, berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia mereka masih terlihat kesulitan, terutama melafalkan huruf akhir 'a' akan menjadi 'e' atau 'o'. Selain itu, dari segi struktur kalimat juga masih perlu untuk diperbaiki. Hasil penelitian tentang kesalahan bahasa Indonesia oleh mahasiswa Patani Selatan Thailand yang sedang belajar di Indonesia, khususnya di Universitas Islam Riau dapat dijadikan evaluasi dalam pembelajaran bahasa kedua terutama bagi pembelajar asing. Berikut pembahasan mengenai kesalahan berbahasa Indonesia yang dilakukan oleh mahasiswa Patani Selatan Thailand.

### **Idiolek Bahasa Indonesia pada Responden Hamdi Bin Ismail.**

Namo = Nama

Kata nama dalam KBBI daring (2022) memiliki arti kata untuk menyebut atau memanggil orang. Kata namo tidak ada dalam bahasa Indonesia. Kata namo tidak ada dalam Bahasa Indonesia. Sehingga kesalahan terdapat pada bagian pelafalan, karena mengubah fonem /a/ menjadi fonem /o/.

Semester = Semister

Kata semester dalam KBBI daring (2022) memiliki arti tengah tahun (enam bulan). Kata semister tidak ada dalam bahasa Indonesia. Sehingga kesalahan terdapat pada pelafalan, karena mengubah fonem /e/ menjadi fonem /i/.

Agama = Agamo

Kata agama dalam KBBI daring (2022) memiliki arti kata ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta manusia dan lingkungannya. Sehingga kesalahan terdapat pada pelafalan, karena mengubah fonem /a/ menjadi fonem /o/.

Bagaimana = Bagaimano

Kata Bagaimana dalam KBBI daring (2022) memiliki arti kata tanya untuk menanyakan cara, perbuatan. Kata bagaimano tidak ada dalam bahasa Indonesia. Sehingga kesalahan terdapat pada pelafalan, karena mengubah fonem /a/ menjadi fonem /o/.

Tinggal = Tingga

Kata tinggal dalam KBBI daring (2022) memiliki arti masih tetap di tempatnya dan sebagainya. Kata tingga tidak ada dalam bahasa Indonesia. Sehingga kesalahan terdapat pada pelafalan, karena menghilangkan fonem konsonan, yaitu fonem /l/ pada kata tinggal sehingga dilafalkan tingga. Dalam wawancara yang dilakukan, saudara Hamdi menyebutkan kata tingga sebanyak 3 (tiga) kali.

Itu = Tu

Kata itu dalam KBBI daring (2022) memiliki arti kata penunjuk bagi benda (waktu, hal) yang jauh dari pembicara. Kata tu tidak ada dalam bahasa Indonesia. Sehingga kesalahan terdapat pada pelafalan, karena mengubah fonem /i/ pada kata itu sehingga dilafalkan tu. Dalam wawancara yang dilakukan, saudara Hamdi menyebutkan kata tu sebanyak 2 (dua) kali.

Suasana = Suasano

Kata suasana dalam KBBI daring (2022) memiliki arti hawa, udara, keadaan sekitar sesuatu atau dalam lingkungan sesuatu. Kata suasano tidak ada dalam Bahasa Indonesia. Sehingga kesalahan terdapat pada pelafalan, karena mengubah fonem /a/ menjadi fonem /o/.

Mayoritas = Mayeritas

Kata mayoritas dalam KBBI daring (2022) memiliki arti jumlah orang terbanyak yang memperlihatkan ciri tertentu menurut suatu patokan dibandingkan dengan jumlah yang lain yang tidak memperlihatkan ciri itu. Kata mayeritas tidak ada dalam bahasa Indonesia. Sehingga kesalahan terdapat pada pelafalan, karena mengubah fonem /o/ menjadi fonem /e/ pada kata mayoritas sehingga dilafalkan mayeritas.

Seperti = Sepeti

Kata seperti dalam KBBI daring (2022) memiliki arti serupa dengan, tetapi kata sepeti memiliki makna yang berbeda setelah melalui proses afiksasi yaitu imbuhan se- + peti sehingga menjadi seperti yang menunjukkan suatu muatan berat pada suatu benda. Kata sepeti tidak ada dalam Bahasa Indonesia. Kesalahan terdapat pada pelafalan, karena menghilangkan fonem konsonan, yaitu fonem /r/ pada kata seperti sehingga dilafalkan sepeti.

Apa = Apo

Kata apo dalam KBBI daring (2022) memiliki arti kata tanya untuk menanyakan nama sesuatu. Kata apo- dalam bahasa Indonesia sebagai varian dari ap- yang tidak bisa berdiri sendiri, melainkan kata apo- adalah bentuk terikay yang harus dirangkaikan dengan kata dasar lainnya dan memiliki arti dari; bagian dari, dibentuk dari. Kata apo tidak ada dalam Bahasa Indonesia. Sehingga kesalahan terdapat pada pelafalan, karena mengubah fonem /a/ menjadi fonem /o/.

Suka = Suko

Kata suka dalam KBBI daring (2022) memiliki arti berkeadaan senang (girang), girang hati, senang hati, mau, sudi, rela, senang, gemar, menaruh simpati, menaruh kasih, kasih sayang, cinta. Kata suko tidak ada dalam Bahasa Indonesia. Sehingga kesalahan terdapat pada pelafalan, karena mengubah fonem /a/ menjadi /o/. Dalam wawancara yang dilakukan, saudara Hamdi menyebutkan kata suko sebanyak 2 (dua) kali.

Sama = Samo

Kata samo dalam KBBI daring (2022) memiliki arti serupa (halnya, keadaannya, dan sebagainya), tidak berbeda, tidak berlainan. Kata samo tidak ada dalam Bahasa Indonesia. Sehingga kesalahan terdapat pada pelafalan, karena mengubah fonem /a/ menjadi fonem /o/.

### **Idiolek Bahasa Indonesia pada Responden Fikri Taeyong**

Administrasi = Edministrasi

Kata Administrasi dalam KBBI daring (2022) memiliki arti usaha dan kegiatan yang meliputi penetapan tujuan serta penetapan cara-cara penyelenggaraan pembinaan organisasi. Kata edministrasi tidak ada dalam bahasa Indonesia. Sehingga kesalahan terdapat pada pelafalan, karena mengubah fonem /a/ menjadi fonem /e/ pada kata administrasi.

Dua = Duo

Kata dua dalam KBBI daring (2022) memiliki arti bilangan yang dilambangkan dengan angka 2 atau II. Sedangkan kata duo memiliki erti kolaborasi atau kemitraan antara dua orang. Namun, pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti, kata yang dimaksud oleh narasumber adalah kata dua, tetapi terjadi kesalahan pelafalan sehingga menjadi duo. Sehingga kesalahan terdapat pada pelafalan, karena mengubah fonem /a/ menjadi fonem /o/ pada kata dua.

Sepuluh = Sepuluh

Kata sepuluh dalam KBBI daring (2022) memiliki arti bilangan yang dilambangkan dengan angka 10 atau X. Kata sepuluh tidak ada dalam bahasa Indonesia. Sehingga kesalahan terdapat pada pelafalan, karena mengubah fonem /u/ menjadi fonem /o/ pada kata sepuluh.

Menit = Minit

Kata menit dalam KBBI daring (2022) memiliki arti satuan ukuran waktu yang lamanya 1/60 jam atau enam puluh detik. Kata minit tidak ada dalam bahasa Indonesia. Sehingga kesalahan terdapat pada pelafalan, karena mengubah fonem /e/ menjadi fonem /i/ pada kata menit. Jadi, kata yang baku adalah menit bukan minit. Dalam wawancara yang dilakukan, saudara Fikri menyebutkan kata minit sebanyak 2 (dua) kali.

Baik = Baek

Kata baik dalam KBBI daring (2022) memiliki arti elok; patut; teratur. Kata baek tidak ada dalam bahasa Indonesia. Kesalahan yang dilakukan terdapat pada pelafalan, karena mengubah fonem /i/ menjadi fonem /e/ pada kata baik.

Sama = Samo

Kata samo dalam KBBI daring (2022) memiliki arti serupa (halnya, keadaannya, dan sebagainya), tidak berbeda, tidak berlainan. Kata samo tidak ada dalam Bahasa Indonesia. Sehingga kesalahan terdapat pada pelafalan, karena mengubah fonem /a/ menjadi fonem /o/.

## SIMPULAN

Hasil penelitian mengenai idiolek penggunaan bahasa melayu Patani Selatan ke Bbahasa Indonesia pada mahasiswa Thailand. Dalam penelitian ini, ditemukan beberapa kesalahan. Kesalahan tersebut didapat dari hasil wawancara dengan dua mahasiswa asing dari Patani Selatan yang sedang kuliah di Universitas Islam Riau. Mereka adalah Hamdi Bin Ismail dari jurusan Pendidikan Agama Islam dan Fikri Taeyong dari jurusan Administrasi Publik. Hasil dari penelitian yang dilakukan, kedua mahasiswa tersebut secara komunikasi lisan sudah cukup baik. Secara pemahaman, apa yang mereka sampaikan dapat dipahami. Namun, dilihat dari segi linguistik terutama dalam bidang fonologi masih terdapat kesalahan yang harus diperbaiki, terutama saudara Hamdi Bin Ismail.

Pelafalan mereka dalam berbicara menggunakan bahasa Indonesia masih mengalami kesulitan, sehingga sering terjadi kesalahan pelafalan. Kesalahan yang sering dilakukan adalah penghilangan fonem akhir kata dan mengganti fonem /a/ menjadi fonem /o/ dan /e/. Seseekali juga menghilangkan fonem /r/, karena mereka memang kesulitan dalam melafalkan fonem /r/ dengan jelas. Kesalahan yang terjadi, sebab kurangnya penguasaan menggunakan bahasa Indonesia, serta kurangnya percaya diri, dan tidak mau bersosialisasi dengan masyarakat Indonesia, baik teman di kampus maupun masyarakat di sekitar tempat tinggal mereka. Maka, untuk meningkatkan penguasaan penggunaan bahasa, mereka dapat memanfaatkan adanya tutor BIPA dengan maksimal, lebih bersosialisasi dengan masyarakat Indonesia, dan sering menggunakan bahasa Indonesia walau sesama mahasiswa asing dari Patani Selatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini Syafira. (2020). Analisis Ragam Bahasa Filem Bebas Sutradara Riri Riza. *Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan* .
- Aslinda & Leni Syafyahya.2014. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung:Refik Aditama.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. & Leoni A. (2010). *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Junaidi, Yani J & Resmayeti.(2016). Variasi Inovasi Leksikal Bahasa Melayu Riau di Kecamatan Pulau Merbau.. *Jurnal Pustaka Budaya*. Universitas Lancang Kuning Pekanbaru. 3 (1).
- Moon, YJ. (2020). Idiolek Dalam Tuturan Figuran Publik di Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa, Sastra dan Budaya*. 3(2), hal 150-157.
- Sari, DN., Rosalina, S., & Hartati, D. (2022) . Analisis Kesalahan Bahasa Tataran Morfologi Pada Surat Kabar Radar Karawang Edisi September 2021. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6 (1), 2397-2408.
- Sudaryanto, (2015). *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Santa Dharma University Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih.2009.*Metode Penelitian Pendidikan dan R&D* .Bandung: Alfabeta.
- Ujan, dkk.2016. Perkembangan Sosial Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean. Jawa Timur: Duta Media Publisng.
- Zainun. (2022). *Pengajar BIPA, Magister Pendidikan Bahasa Inggris*. Jalan